

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Dukungan Teman Sebaya

a. Pengertian Dukungan Teman Sebaya

Menurut John W. Santrock menjelaskan bahwa teman sebaya adalah seseorang yang memiliki usia ataupun tingkat kematangan yang kurang lebih sama.¹⁸ Teman sebaya juga dapat diartikan sebagai seseorang yang berada pada tahap perkembangan dan lingkungan sosial yang sama. Desmita berpendapat bahwa teman sebaya adalah individu yang saling berinteraksi dan memandang satu sama lain dengan setara.¹⁹

Dukungan teman sebaya merupakan bentuk pemberian bantuan baik itu berupa perhatian, penghargaan maupun semangat yang diberikan oleh teman sehingga individu merasa diperhatikan. Sarafino dan Smith berpendapat bahwa dukungan teman sebaya merupakan bagian dari dukungan sosial yang diberikan oleh individu pada kelompok sosial yang memiliki kesamaan dalam hal usia maupun status.²⁰ Dukungan teman sebaya memiliki peran yang cukup penting pada masa perkembangan individu. Sandrock

¹⁸ John W Santrock, *Adolescence* edisi ke enam McGraw-Hill (McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121, 2011):301.

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Rahmat Gus (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

²⁰ Edward P. Sarafino and Timothy W. Smith, *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*, 7th edn (new york: John Wiley & Sons, 2011): 399.

menyebutkan bahwa dukungan dari teman sebaya akan memengaruhi perkembangan emosional anak dan juga remaja.²¹

Dari penjelasan di atas dukungan teman sebaya bisa diartikan sebagai bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh individu yang memiliki tingkat kematangan usia dan lingkungan yang sama. Dukungan teman sebaya bisa berbentuk respon positif, perhatian, memberi bantuan dan juga penghargaan.

b. Fungsi Teman Sebaya

Menurut Kelly dan Hansen sebagaimana diambil oleh Desmita ada 6 fungsi teman sebaya yaitu:²²

1) Mengontrol impuls-impuls agresif

Dengan adanya interaksi teman sebaya seseorang akan belajar untuk memecahkan permasalahan dengan cara lain selain menggunakan cara yang agresif.

2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen

Teman sebaya mampu memberikan dorongan bagi seseorang untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Dorongan yang diberikan oleh teman sebaya akan menyebabkan ketergantungan kepada orang tua berkurang.

²¹ John W Santrock, *Adolescence* edisi ke enam McGraw-Hill (McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121, 2011)..

²² Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Rahmat Gus (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009): 230-231.

- 3) Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.

Melalui interaksi, berdiskusi, dan berdebat dengan teman sebaya, remaja memperoleh kesempatan untuk mengungkapkan gagasan serta emosi mereka, sekaligus meningkatkan keterampilan dalam menemukan solusi atas berbagai persoalan.

- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin.

Sikap-sikap seksual dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama dibentuk melalui interaksi dengan teman sebaya. Seseorang akan belajar mengenai tingkah laku dan sikap yang harus dimiliki ketika menjadi laki-laki atau perempuan muda.

- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai

Dalam lingkungan teman sebaya setiap individu akan mencoba untuk mengambil keputusan untuk diri mereka sendiri. Setiap individu akan mengevaluasi nilai-nilai yang ada pada dirinya dan teman sebayanya kemudian memutuskan mana yang benar.

- 6) Meningkatkan harga diri (self-esteem)

Ketika seorang remaja mendapatkan penerimaan dan disukai oleh banyak teman sebayanya, hal tersebut membuatnya merasa lebih nyaman dan positif terhadap dirinya sendiri.

c. Faktor yang Memengaruhi Dukungan Teman Sebaya

Menurut Cony R. Semiawan sebagaimana diambil oleh Elisa Dwi Rahmawati terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dukungan teman sebaya diantaranya:²³

1) Kesamaan usia

Seseorang biasanya lebih mudah bergaul dengan teman yang seusia karena memiliki pengalaman dan cara berpikir yang cenderung sama. Hal ini menyebabkan mereka dapat berinteraksi dengan mudah.

2) Situasi

Lingkungan atau kondisi tertentu dapat memengaruhi bagaimana seseorang akan bergaul. Situasi yang mendukung akan membuat hubungan teman sebaya semakin erat.

3) Keakraban

Ketika seseorang sering melakukan interaksi maka hubungan mereka akan semakin akrab, sehingga akan lebih mudah ketika melakukan kerja sama, saling mendukung dan percaya satu sama lain.

4) Ukuran kelompok

Ukuran kelompok sangat memengaruhi interaksi antar teman sebaya. Dalam kelompok kecil interaksi teman sebaya akan lebih intens, sedangkan dalam kelompok besar seseorang akan cenderung memilih teman yang cocok dengan dirinya.

²³ Elisa Dwi Rahmawati, "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

5) Kemampuan berpikir

Seseorang cenderung merasa nyaman ketika berteman dengan individu yang memiliki tingkat pemikirang yang sama. Hal ini dikarenakan kesamaan dalam berpikir menjadikan komunikasi lebih lancer dan juga mudah untuk memahami satu sama lain.

d. Indikator Dukungan Teman Sebaya

Untuk mempermudah pengukuran suatu variabel maka diperlukan adanya indikator. Berikut ini adalah indikator penelitian untuk variabel teman sebaya adalah sebagai berikut:²⁴

1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional berkaitan dengan perasaan yang berupa pengakuan atas kemampuan yang dimiliki seorang individu. Dukungan emosional akan membuat individu merasa di terima dan dihargai dalam lngkungan mereka.

2) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental bersifat nyata, maksudnya dukungan ini membantu meyakinkan seseorang bahwa ada orang lain yang mendukung individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Dukungan ini tidak hanya bersifat emosional namun juga bersifat nyata dalam wujud tindakan.

3) Dukungan Penghargaan

²⁴ Edward P. Sarafino And Timothy W. Smith, Health Psychology Biopsychosocial Interactions, 7 (New York: John Wiley & Sons, 2011).

Dukungan penghargaan merupakan bentuk penilaian positif yang diberikan kepada individu bisa dalam bentuk pengakuan, persetujuan maupun apresiasi terhadap usaha yang dilakukan individu.

4) Dukungan Informasi

Dukungan informasi merupakan bentuk bantuan dari teman sebaya yang diberikan melalui penyampaian saran, petunjuk, atau pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan individu.

2. Bimbingan Guru

a. Pengertian Bimbingan Guru

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemah dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang artinya membimbing, menuntun atau membantu. Ada juga yang mengartikan *guidance* sebagai perrolongan. Dari arti tersebut bimbingan bisa dipahami sebagai bantuan atau arahan. Namun tidak semua bentuk arahan ataupun bantuan termasuk dalam bimbingan, karena bimbingan memiliki konteks dan tujuan tertentu.

Menurut Tohirin bimbingan adalah sesuatu yang diberikan oleh pembimbing kepada seseorang agar mencapai kemandirian dengan menggunakan beberapa cara mulai dari interaksi dan pemberian nasehat serta mempertimbangkan norma-norma yang ada. Sementara itu Henni Syafriana Nasution dan Abdillah berpendapat bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang dilakukan secara

terus menerus dan sistematis untuk mencegah atau menyelesaikan suatu permasalahan.²⁵

Selanjutnya guru merupakan orang yang bertanggung jawab dan berwenang terhadap pendidikan murid baik itu secara klasikal maupun individual, baik itu di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.²⁶ Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan dan membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Guru tidak hanya sebagai pembimbing tetapi juga sebagai fasilitator, narasumber dan pemberi informasi.²⁷

Dari uraian di atas maka bimbingan guru bisa diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan dan dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik dalam mencapai kemandirian dan menyelesaikan masalah. Sebagai seorang pembimbing guru tidak hanya menyampaikan ilmu melainkan menjadi fasilitator dan sumber informasi terbaik.

b. Peran Bimbingan Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya memberikan arahan tetapi juga menumbuhkan motivasi.²⁸

²⁵ Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori Dan Aplikasinya,"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019):2.

²⁶ Muhammad Afif Ansori and others, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Mata Pelajaran Tahfidz Melalui Metode Tahfidz Talaqqi Siswa Kelas X Di MA Maarif Bumirestu', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2023.

²⁷ Miswar Saputra et al., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, ed. Rusnawati. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Harapannya adalah akan tercipta suasana yang kondusif untuk mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam proses belajar mengajar bimbingan guru memiliki peran sebagai berikut:

1) Sebagai pembimbing dan pengawas

Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an guru berperan sebagai pembimbing dan pengawas dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Guru dituntut untuk memahami permasalahan yang dihadapi selama proses menghafal, menemukan akar permasalahan tersebut dan juga mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada.

2) Motivator

Di lingkungan pondok pesantren guru berperan penting untuk memberikan motivasi kepada santri agar semangat selama menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-qur'an berbagai tantangan tentu saja tidak dapat dihindari, untuk itu kehadiran guru sangat diperlukan guna memberikan dukungan moral. Guru tidak hanya fokus pada hafalan saja tetapi harus mampu menumbuhkan semangat dan keyakinan santri bahwa mereka mampu untuk menyelesaikan hafalannya.

Untuk menumbuhkan semangat dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan melalui pemberian nasihat, dukungan, perhatian secara personal dan juga menciptakan lingkungan yang kondusif agar mendukung santri selama kegiatan menghafal Al-Qur'an.²⁹

²⁹ Rozzaq and Khoir Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 1, no. 14 (2025).

3) Pemberi teladan

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an penting bagi seorang guru untuk memberikan keteladanan bagi santri. Keteladanan ini bisa dilihat dari kuatnya hafalan, kualitas bacaan yang dimiliki, penerapan tajwid yang tepat serta akhlak yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an. seorang guru menjadi panutan bagi santri bukan hanya terkait dengan hafalan melainkan dalam kegiatan sehari-hari.

4) Sebagai evaluator

Dalam kegiatan pembelajaran guru wajib melakukan evaluasi terkait dengan kegiatan yang sudah berjalan. Kegiatan evaluasi akan membantu guru untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dan juga bisa menilai apakah metode yang digunakan selama ini efektif.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan. Pada dasarnya motivasi berasal dari kebutuhan dari dalam diri yang tidak terpenuhi sehingga menghasilkan tegangan- yang mendorong keinginan dari dalam diri individu.³⁰ Hamzah B Uno berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk bertindak atau melakukan suatu tindakan.³¹

³⁰ Maya Wulan Pramesti, Motivasi : Pengertian, Proses Dan Arti Penting Dalam Organisasi. Jurnal Jendela pendidikan 4. no. 1 (2024).

³¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2016).

Menurut Abraham Maslow motivasi merupakan sesuatu yang bersifat konstan, tidak pernah berakhir dan bersifat kompleks, hal itu sebagian besar merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme. Bernard dan Gray A berpendapat bahwa motivasi merupakan keadaan diri seseorang yang memberdayakan tindakan internal dalam mencapai tujuan.³²

Herzberg berpendapat bahwa ada dua faktor yang menjadi alasan seseorang untuk meraih kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor tersebut yaitu faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan baik dalam hubungan antar manusia, imbalan ataupun kondisi lingkungan, sedangkan faktor motivator merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk mencapai kepuasan seperti achievement, pengakuan dan kemajuan dalam tingkat kehidupan.³³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam dan luar diri seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu dari dalam maupun luar diri seseorang dengan motif untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Faktor yang memengaruhi Motivasi

Menurut Hamzah B Uno motivasi menghafal Al-qur'an dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.³⁴

³² Amalia Ksusniah, "Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram @Ruangnderes Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta." (2024): 16.

³³ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi" 1, No. 83 (2015): 5–9.

³⁴ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*.

1) Faktor intrinsik

Yaitu keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorong melakukan suatu kegiatan. Motivasi intrinsik muncul karena adanya dorongan batin, kesadaran, kemauan, dan keinginan pribadi tanpa harus dipengaruhi oleh rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik guna mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, motivasi intrinsik tampak pada dorongan santri untuk terus menambah hafalan, menjaga hafalan, dan mencapai target tahfidz karena adanya kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an. Indikator motivasi intrinsik meliputi keberhasilan, penghargaan, pekerjaan itu sendiri, dan tanggung jawab.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, pendidikan maupun lingkungan pertemanan, kegiatan yang menarik, lingkungan yang kondusif. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya keinginan untuk mendapat atau mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi ekstrinsik membuat seseorang melakukan suatu kegiatan bukan untuk memuaskan dirinya melainkan agar mendapat imbalan atau untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan.

c. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an satu per satu sehingga mampu untuk mengucapkan ayat tersebut tanpa

melihat Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an berarti mengingat selalu materi yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat tulisan dan mampu untuk mengulang secara berkali-kali tanpa melihat pada mushaf.³⁵

Motivasi menghafal Al-Qur'an berarti dorongan dari dalam maupun luar diri seseorang yang mampu untuk membentuk perilaku dalam menambah dan memperbaiki hafalan untuk mencapai target yang diinginkan.³⁶ Motivasi memengaruhi ketertarikan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an baik itu berupa dorongan yang bersifat rasional maupun irasional.³⁷

Adapun aspek-aspek yang memengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an menurut Chairani dan Subandi yaitu:³⁸

- 1) Kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.
- 2) Ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan ketika menghafal Al-Qur'an. Semangat dalam menghafal Al-Qur'an

d. Indikator motivasi

Indikator penelitian merupakan memberi petunjuk atau ciri-ciri dari suatu variabel sehingga variabel tersebut bisa diamati dan diukur.³⁹ Adapun

³⁵ Kholilur Rohman, "Implementasi Strategi Muroja'ah Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Siswa Pada Program Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Di Boarding School SMP IT Al-Islam Kudus)" (2018): 19-20.

³⁶ Dewi Presetyawati, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Desa Sukamaju" (2022): 15.

³⁷ Moch Lukman Hakim, "Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Iain Jember Di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah," 6, No.2 (2020): 825.

³⁸ Presetyawati, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Desa Sukamaju."(2022): 15-17.

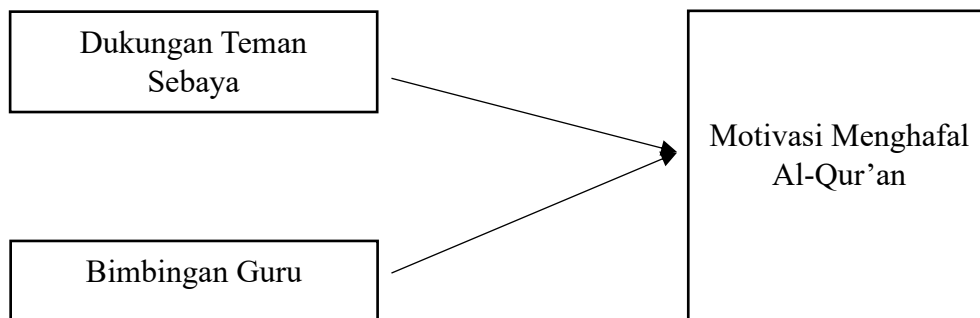
³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).

indikator penelitian ini sebagaimana diadaptasi dari teori motivasi Hamzah B Uno adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif

B. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Teoretis



C. Hipotesis Penelitian

1. Ho : tidak ada pengaruh antara dukungan teman sebaya dengan motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Qur'an 'Arobiyya.

Ha : terdapat pengaruh antara dukungan teman sebaya dengan motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Qur'an 'Arobiyya.

⁴⁰ Hamzah B Uno *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2016).

2. Ho : tidak ada pengaruh antara bimbingan guru dengan motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Qur'ana 'Arobiyya.

Ha : terdapat pengaruh antara bimbingan guru dengan motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Qur'anan 'Arobiyya.

3. Ho : tidak ada pengaruh antara dukungan teman sebaya dan bimbingan guru terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Qur'anan 'Arobiyya.

Ha : terdapat pengaruh antara dukungan teman sebaya dan bimbingan guru terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Qur'anan 'Arobiyya